

PENTINGKAH PENDIDIKAN BAGI ANAK USIA DINI?

oleh:

ELIFATI WARUWU, S.Pd.SD., M.M

Kepala Bidang Pembinaan PAUD dan Pendidikan Nonformal pada Dinas
Pendidikan Kota Gunungsitoli

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Oleh karena itu setiap warga negara harus dan wajib mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi. Kebanyakan para orang tua dalam memulai proses masuk ke lembaga pendidikan untuk anaknya, mengabaikan pendidikan anak usia dini. Padahal untuk membiasakan diri dan mengembangkan pola pikir anak, pendidikan sejak usia dini mutlak diperlukan.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik agar di masa emas perkembangan anak (*golden age*) mendapatkan stimulasi yang utuh, sehingga mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010). Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki

kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini bertujuan: (a) membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab; dan (b) mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Masa Usia Dini adalah Usia Emas bagi Anak

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80% telah terjadi perkembangan yang pesat tentang jaringan otak ketika anak berumur 8 tahun dan mencapai puncaknya ketika anak berumur 18 tahun, dan setelah itu walaupun dilakukan perbaikan nutrisi tidak akan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif. Hal ini berarti bahwa perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya. Sehingga periode ini merupakan periode kritis bagi anak, karena perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan periode berikutnya hingga masa dewasa. Sementara masa emas ini hanya datang sekali, sehingga apabila terlewatkan berarti habislah peluangnya. Ini menunjukkan pentingnya memberikan perangsangan pada anak dini usia, sebelum masuk sekolah.

Berdasarkan pengetahuan ini pun makin banyak didengungkan mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini. Tetapi, tidak sedikit pula masyarakat pada umumnya dan orang tua pada khususnya yang beranggapan bahwa pendidikan anak usia dini tidak begitu penting, dengan alasan tidak ingin anaknya mengalami stres atau kehilangan masa bermain. Padahal hampir 70% pembentukan karakter manusia itu dimulai dari usia nol hingga 5 tahun. Lima tahun pertama kehidupan anak merupakan masa pesat perkembangan otak hingga masa ini sering disebut sebagai *golden period*. Bahkan, anak di usia 5 tahun pertama diketahui punya kemampuan *photographic memory*, mengingat seperti mata kamera.

Periode emas bagi perkembangan anak dimaksudkan untuk memperoleh proses pendidikan, dan periode ini adalah tahun-tahun yang sangat berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulus terhadap perkembangan kepribadian, psikomotorik, kognitif maupun sosialnya.

Di atas usia lima tahun, kemampuan memori anak menurun. Tidak sehebat dan sepeka di masa keemasan ini, meski secara keseluruhan, fungsi otak bekerja bersamaan, namun, ada penekanan-penekanan atau waktu prima (*prime time*) bagi otak. Misalnya, untuk belajar bahasa asing, misalnya Bahasa Inggris, waktu primanya adalah pada usia 4-12 tahun. Pada usia ini, belajar dengan permainan dan sambil ketawa-ketawa pun, anak sudah bisa bicara bahasa Inggris. Setelah itu, ada *second chance*, kesempatan kedua untuk belajar, yaitu pada usia 12–15 tahun. Setelah usia 15 tahun, masih bisa belajar bahasa Inggris, tetapi lebih sulit.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Selain itu, pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual.

Pendidikan anak usia dini yang diberikan oleh orang tua kepada anak merupakan suatu persiapan kematangan anak dalam menghadapi masa demi masa untuk perkembangannya di masa yang akan datang. Saat ini telah banyak berbagai sekolah taman kanak-kanak memberikan pendidikan yang baik dan berkualitas demi mengembangkan kemampuan dan bakat dalam diri anak tersebut.

Pada dasarnya, ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu: (1) *tujuan utama*: untuk membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa; dan (2) *tujuan penyerta*: untuk mewadahi bakat anak sejak dini, sehingga terasah dengan baik.

Anak usia dini juga memerlukan pendidikan non-formal untuk meningkatkan kreativitas serta bakat yang mereka miliki. Meskipun kadang orang tua merasa bahwa bakat atau kemampuan anak itu belum terlihat. Tapi tidak ada salahnya jika anak-anak usia dini diperkenalkan dengan berbagai macam kegiatan non-formal seperti les tari balet, les musik, klub sepak bola anak, dan masih banyak lagi.

Pada intinya pendidikan usia dini yang diberikan kepada anak-anak sangat penting. Tidak semata-mata hanya untuk formalitas dalam kehidupan kelak, tapi mengacu pada kemampuan dan kualitas anak dalam menghadapi masa depan dengan perkembangan pesat dalam hal kurikulum pendidikan dan teknologi. Peran orang tua juga sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh anak-anak dalam pembentukan karakter. Karakter akan terbentuk sebagai hasil pemahaman tiga hubungan yang pasti dialami setiap manusia (*triangle relationship*), yaitu hubungan dengan diri sendiri (*intrapersonal*), dengan lingkungan (*hubungan sosial dan alam sekitar*), dan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (*spiritual*). Setiap hasil hubungan tersebut akan memberikan pemaknaan atau pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan keyakinan anak. Cara anak memahami bentuk hubungan tersebut akan menentukan cara anak memperlakukan dunianya. Pemahaman negatif akan berimbas pada perlakuan yang negatif dan pemahaman yang positif akan memperlakukan dunianya dengan positif. Pendidikan anak sejak usia dini itu penting. Usia dini adalah usia emas,, maka usia emas itu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Pakar pendidikan dari FKIP Uncen, Dr. Leonard Sagisolo, M.Pd mengatakan bahwa pendidikan pra sekolah atau yang biasanya disebut pendidikan anak usia dini sangat penting walaupun bersifat di luar sekolah, karena secara tidak langsung sudah membentuk moral anak, daya pikir anak (kognitif), dan keterampilan anak (*psikomotorik*), ini mempunyai dampak yang baik bagi anak tersebut. Ketika anak tersebut dibentuk secara bertahap dari pendidikan prasekolah selain taman kanak-kanak maupun *play group* atau kelompok bermain ini maka secara berurutan dan ke depan nanti anak tersebut akan mempunyai kreativitas, keterampilan dan kemampuan yang baik ketika berada pada pendidikan formal SD sampai pada perguruan tinggi. Hal ini sangat menolong

anak-anak untuk bertumbuh dan berkembang dengan baik, dan menolong masyarakat yang kurang mampu serta masyarakat dan anak-anak yang orang tuanya jarang berada di rumah karena pekerjaan mereka yang banyak (Kemdikbud: 2016).

Apa Perbedaan Anak yang Mendapatkan Pendidikan Anak Usia Dini di Lembaga yang Berkualitas dengan Anak yang Tidak Mendapatkan Pendidikan Anak Usia Dini?

Menurut Byrnes (peraih gelar *Woman of the Year* dari Vitasoy di Australia) di lembaga pendidikan anak usia dini yang bagus, anak-anak akan belajar menjadi pribadi yang mandiri, kuat bersosialisasi, percaya diri, punya rasa ingin tahu yang besar, bisa mengambil ide, mengembangkan ide, pergi ke sekolah lain dan siap belajar, cepat beradaptasi, dan semangat untuk belajar. Sementara, anak yang tidak mendapat pendidikan usia dini, akan lamban menerima sesuatu. Anak yang tidak mendapat pendidikan usia dini yang tepat, akan seperti mobil yang bensinnya tidak tiris. Anak-anak yang berpendidikan usia dini tepat memiliki bensin penuh, mesinnya akan langsung jalan begitu ia ada di tempat baru. Sementara anak yang tidak berpendidikan usia dini akan kesulitan memulai mesinnya, jadinya lamban.

Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia dan investasi pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan bagi anak usia dini ini tidak mengherankan apabila diharapkan perhatian ekstra dari semua pemangku kepentingan. Menurut Mae Chu Chang, seorang ahli pendidikan dari Bank Dunia Indonesia bahwa investasi pendidikan tertinggi adalah pada usia dini karena dapat menghasilkan manfaat yang jauh lebih stabil dan baik ketimbang investasi pada tingkat usia di jenjang pendidikan yang lain misalnya SD, SMP SMA, SMK, atau tingkat mahasiswa sekalipun.

Daftar Pustaka

- Byrnes. (2013). Pentingnya pendidikan anak usia dini. Diambil 15 Juni 2018 dari situs www: <http://belajarpsikologi.com/pentingnya-pendidikan-anak-usia-dini/>
- Chang, Mae Chu. (2016), 10 Pentingnya pendidikan anak usia dini. Diambil 15 Juni 2018 dari situs www: <https://gurupkn.com/pentingnya-pendidikan-anak-usia-dini>
- Jateng, PAUD. (2015). Usia emas alasan pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD). Diambil 15 Juni 2018 dari situs: <https://www.paud.id/2015/05/pentingnya-pendidikan-anak-usia-dini-paud.html>
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- Sagisolo, Leonard. (2016). Pentingnya pendidikan anak usia dini. Diambil 15 Juni 2018 dari situs www: <http://paud.kemdikbud.go.id/2016/03/22/pentingnya-pendidikan-anak-usia-dini/>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional